

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN ITIK PETELUR
DI HARUM SELALU FARM KEC. GEGER KAB. MADIUN
PROPINSI JAWA TIMUR**

**(FEASIBILITY ANALYSIS OF LIVESTOCK FARMS)
IN HARUM ALWAYS FARM KEC. GEGER KAB. MADIUN
EAST JAVA PROVINCE**

Imang Deni Irmawan, Ahsin Daroini, Rohmad

Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri, Kediri
imangdeni.animalhealth@gmail.co.id

ABSTRAK

Peternakan Itik di Kabupaten Madiun bukan tanpa masalah. Permasalahan umum yang sering dihadapi peternak Itik adalah biaya pakan yang semakin mahal. Biaya pakan memiliki komposisi lebih dari 70 persen dari total biaya produksi atau biaya pemeliharaan.

Penelitian dilaksanakan di Peternakan "Harum Selalu Farm" Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun dengan metode survey. Metode analisis untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga pakan digunakan uji t (SPSS), untuk mengetahui aspek non finansial digunakan metode deskriptif, sedangkan untuk menjelaskan keuntungan dan kelayakan usaha ternak itik petelur digunakan perhitungan pendapatan bersih (π), R/C, BEP, dan Rentabilitas.

Kesimpulan adalah: (1) Terdapat pengaruh harga bahan baku pakan terhadap produksi telur; (2) Analisis kelayakan usaha dari aspek non finansial tergolong layak. (3) Analisis kelayakan usaha dari aspek finansial tergolong layak. Hal ini terbukti B/C Ratio peternakan Harum Selalu Farm sebesar (1,011 >1) yang berarti bahwa usaha peternakan tersebut *feasible* (untung), titik impas saat produksi telur ke 43.930,5 kg (Rp 528.396.054,-), nilai R/C yaitu (1,22) >1 usaha itu dikatakan mengalami keuntungan jadi layak untuk di usahakan dengan keuntungan 21,51%.(tergolong rendah).

Kata kunci : Analisis Kelayakan Usaha, Itik Petelur, Harum Selalu Farm

ABSTRACT

The common problems faced by duck breeders in Madiun, East Java was the expensive cost of feed. The feed cost has a composition of more than 70 percent of the total production cost or maintenance cost.

The research was conducted at "Harum Selalu Farm", Slambur Village, Geger District, Madiun Regency with survey method. The analysis method to find out the influence of the increase of feed price is used t-test (SPSS), to know the nonfinancial aspect is used descriptive method, while to explain the profit and feasibility of laying duck business used net income calculation (π), R / C, BEP, and Profitability.

The conclusion is: (1) There was influence of feed raw material price to egg production; (2) Business feasibility analysis from non financial aspect is considered feasible. (3) The feasibility analysis of business from the financial aspect is considered feasible. This is proven by B / C Ratios of Harum Selalu Farm (1.011 > 1), which means that the livestock business is feasible, the break even point of egg production to 43.930.5 kg (Rp 528.396.054,-), the value of R / C that is (1.22) > 1 business is said to be profitable so it is feasible to be gained with a profit of 21.51% (relatively low).

Keywords: Feasibility Analysis, Laying Duck, Harum Selalu Farm

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi

yang lengkap dan mudah dicerna. Telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah banyak. Telur juga sangat baik dikonsumsi oleh ibu yang sedang hamil dan menyusui. Bahkan telur juga dianjurkan diberikan kepada orang yang sedang sakit untuk mempercepat proses

kesembuhannya (Winarno dan Koswara, 2002).

Salah satu jenis ternak yang sering dibutuhkan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari telur adalah ternak itik petelur. Menurut data statistika Direktorat Jendral Peternakan Jakarta, diketahui bahwa konsumsi telur itik pada periode antara tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan konsumsi tersebut tidak diimbangi oleh produksi dalam negeri, seperti tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Neraca Telur Itik Nasional Tahun 2014-2016 (dalam ribu ton)

Tahun	Produksi	Konsumsi
2014	167,6	194,6
2015	182,1	186,9
2016	193,8	200,1

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan, 2016 (Diolah)

Upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan produktivitas usaha peternak harus terus dilaksanakan oleh pemerintah, sehingga peternak bisa mencapai tingkat usaha yang ekonomis. Apabila kondisi tersebut dapat tercapai maka usaha ternak itik akan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap tingkat pendapatan keluarga peternak dan sumber pendapatan daerah melalui retribusi usaha (Saragih, 2008).

Hasil penelitian Sumartini (2004) menemukan bahwa rendahnya pendapatan, cenderung sebagai akibat kurang transparannya dalam penentuan harga baik harga input maupun harga output. Biaya produksi yang timbul akibat adanya kegiatan produksi, mempengaruhi perolehan keuntungan para peternak.

Kabupaten Madiun mempunyai komoditas unggulan di sektor agribisnis peternakan unggas, yakni ternak itik baik itik petelur maupun itik pedaging. Pengembangan usaha agribisnis peternakan itik di Kabupaten Madiun bukan tanpa masalah. Permasalahan umum yang sering dihadapi peternak itik adalah biaya pakan yang semakin mahal. Biaya pakan memiliki komposisi lebih dari 70 persen dari total biaya produksi atau biaya pemeliharaan. Adanya regulasi kebijakan kenaikan bea masuk impor untuk produk bahan baku pakan berimplikasi pada kenaikan pakan ternak hasil produksi. Keadaan inilah yang menyebabkan kerugian bagi peternak yang menggantungkan pakannya pada pakan

produksi pabrik.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Di Harum Selalu Farm Kec. Geger Kab. Madiun Propinsi Jawa Timur”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh kenaikan harga pakan terhadap produksi telur di peternakan itik petelur di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur dilihat dari aspek non finansial ?
3. Bagaimana analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur dilihat dari aspek keuangan atau financial ?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga pakan terhadap produksi telur di Peternakan Itik petelur di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur dilihat dari aspek non finansial.
3. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur dilihat dari aspek keuangan atau financial.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang dikaji serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri.
2. Bagi peternak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam Kelayakan Usaha Peternakan Itik petelur.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan

dan pustaka untuk permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan "Harum Selalu Farm" Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, mulai tanggal 15 Juli s/d 5 Agustus 2017.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Peternakan Itik Petelur di Peternakan "Harum Selalu Farm" Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan (Suparmoko, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternakan itik petelur yang ada di Kec. Geger Kab. Madiun. Daerah penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki ternak itik petelur dalam rentang waktu lebih dari 3 tahun dengan jumlah itik sebanyak 9.000 ekor.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penulisan dimana sebagian individu yang diteliti tersebut sebagai contoh (Nawawi, 2007). Sampel penelitian ini adalah Peternakan "Harum Selalu Farm" Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun milik Bapak Anwar dengan jumlah itik petelur sebanyak 9.000 ekor.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti (Suparmoko, 2009). Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik peternakan itik petelur "Harum Selalu Farm" (Bapak Anwar) dan beberapa pekerja dengan bantuan daftar pertanyaan.

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri penyelidik (Suparmoko, 2009). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari Peternakan "Harum Selalu Farm", Kantor Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Madiun, Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Madiun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara, observasi dan pencatatan. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat semua informasi yang diperoleh sebagaimana yang disaksikan selama penelitian dilakukan (Suparmoko, 2009). Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti.

Pencatatan dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara pada kuisisioner maupun data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga pakan terhadap produksi telur itik digunakan uji t dengan bantuan program SPSS; untuk mengetahui aspek non finansial digunakan metode deskriptif; sedangkan aspek finansial digunakan untuk menjelaskan keuntungan dan kelayakan usaha ternak itik petelur digunakan perhitungan pendapatan bersih (π), R/C, BEP, dan Analisis Rentabilitas.

Batasan Istilah

- Usaha ternak itik petelur adalah usaha pemeliharaan ternak itik petelur produksi yang dipelihara secara intensif.
- Sistem kandang intensif adalah pemeliharaan ternak itik petelur produksi dengan cara dikandangkan terus menerus.
- Produksi adalah jumlah telur dan itik afkir yang laku dijual dalam satu periode pemeliharaan dihitung dalam satuan (kg)
- Faktor produksi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi atau sarana produksi itik seperti bibit, pakan, kandang

- dan peralatan, tenaga kerja, dan obat-obatan dan vitamin.
- Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
 - Penerimaan adalah hasil produksi yang dihasilkan dalam hal ini adalah penjualan telur dan itik afkir yang dihitung dalam bentuk rupiah.
 - Pendapatan atau Keuntungan dihitung berapa pendapatan bersih usaha ternak yaitu selisih antara penerimaan usaha ternak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.
 - Analisis kelayakan adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya untuk menentukan usaha ternak itik petelur tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan dengan menggunakan analisis R/C (*Return Cost Ratio*), BEP, dan Analisis Rentabilitas.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pelitan menggunakan obyek penelitian Peternakan "Harum Selalu Farm" Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun milik Bapak Anwar yang berdiri pada tahun 2009. Peternakan ini dibangun di sebuah lahan dengan luas tanah sebesar 1,5 ha (hektar), dengan jumlah ternak itik sebanyak 9.000 ekor yang diletakkan pada 2 kandang. Dalam pengelolaan peternakan ini, pemilik dibantu oleh 4 (empat) orang pekerja.

Jalur pendistribusian hasil produksi telur melalui agen/distributor/bakul yang menggunakan sistem barang diambil langsung. Meskipun untuk beberapa kesempatan penyaluran hasil produksi (telur) dapat dilakukan secara langsung dengan menjualnya ke pasar atau secara eceran, dimana harga jualnya lebih tinggi dibandingkan harga melalui agen/distributor/bakul.

Iklim di Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun sangat mendukung untuk proses pengelolaan peternakan. Ketinggian tanah pada Kecamatan Geger yang tertinggi mencapai 1.160 m di atas permukaan laut, sedangkan yang terendah mencapai 520 m di atas permukaan laut.

B. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Harum Selalu Farm dari Aspek Non Finansial

1. Aspek Teknis dan Zooteknis

a. Lokasi Usaha

Analisis pada lokasi usaha menunjukkan bahwa Peternakan Harum Selalu Farm memilih lokasi yang tepat. Hal ini dikarenakan semua variabel utama dapat dipenuhi dengan baik. Variabel-variabel utama antara lain: ketersediaan bahan baku, letak pasar yang dituju, tenaga listrik dan air, *supply* tenaga kerja, dan fasilitas transportasi. Analisis mengenai variabel bukan utama juga menunjukkan bahwa lokasi peternakan didukung dengan variabel bukan utama yang meliputi aspek hukum dan peraturan, iklim dan keadaan tanah, sikap dari masyarakat, dan rencana masa depan perusahaan.

b. Ketersediaan Bahan Baku dan Peralatan

Bahan baku merupakan komponen penting dalam proses produksi (Soekartawi, 2002). Bahan baku yang diperlukan berupa *input* produksi diantaranya adalah bibit atau DOD (*Day Old Duck*), pakan, obat-obatan, vitamin, dan vaksin.

Kebutuhan bibit dan bahan baku (konsentrat, katul dan jagung) yang cukup besar dipenuhi dari pemasok yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Jenis itik yang dibudidayakan yaitu jenis itik Tegal. Hal ini didasarkan atas pertimbangan manajemen perusahaan bahwa itik Tegal cukup baik sebagai itik penghasil telur dan lebih tahan terhadap penyakit.

Peralatan kerja dapat diperoleh dari pasar terdekat yang banyak terdapat disekitar lokasi kandang sehingga banyak alteratif pemilihan pemasok peralatan. Dengan demikian dapat dipilih harga yang paling rendah dengan kualitas yang sama.

c. Sarana dan Prasarana

Peternakan "Harum Selalu Farm" menggunakan luas area lahan seluas total 2.000 meter persegi dengan ketentuan luasan panjang 50 meter dan lebar 40 meter. Lahan ini digunakan untuk kandang, gudang, kantor, tower air, dan lahan untuk menanam talas sebagai makanan tambahan.

Kandang yang digunakan adalah kandang semi permanen dengan spesifikasi dinding terbuat dari batako, tiang dari kayu balok, dan atap dari asbes. Kandang yang ada memiliki dua fungsi yang berbeda, yaitu untuk tidur dan bertelur dengan komposisi sebesar 30 % untuk tidur dan 70 % kandang untuk mencari makan serta beraktifitas.

Gudang dan kantor pada peternakan "Harum Selalu Farm" terdapat dalam satu bangunan. Total luas gudang dan kantor adalah 50 meter persegi, dengan rincian

panjang 10 meter, lebar 5 meter, serta tinggi bangunan adalah 5 meter. Fungsi gudang yaitu: untuk penyimpanan bahan pakan, penyimpanan telur hasil produksi dan sebagai dapur. Sedangkan kantor digunakan untuk seluruh kegiatan administrasi dan tempat tinggal karyawan.

Listrik sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk keperluan perusahaan terutama untuk penerangan tempat usaha dan menarik air tanah ke tower untuk keperluan operasional Farm. Daya listrik yang terpasang yaitu sebesar 1.300 watt. Sedangkan untuk mobilitas karyawan digunakan sepeda motor.

2. Aspek Hukum dan Peraturan

Peternakan Harum Selalu Farm belum memiliki ijin usaha, sehingga berdasarkan analisis aspek hukum dan peraturan, usaha ini belum layak dijalankan, namun sudah memiliki ijin dari RT. Setempat.

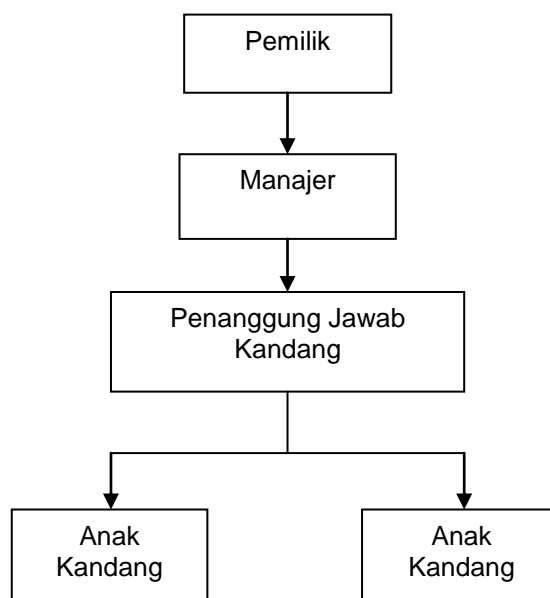
3. Aspek Pasar Dan Pemasaran

Pemasaran hasil produk peternakan Harum Selalu Farm berupa telur, kotoran itik dan itik afkir. Itik afkir berasal dari itik hasil pemeliharaan yang dianggap sudah tidak produktif. Itik digolongkan kedalam itik afkir biasanya setelah melewati masa produktifnya selama 80 minggu.

Pemasaran telur dan itik afkir melalui agen/distributor/bakul yang menggunakan sistem barang diambil langsung. Meskipun untuk beberapa kesempatan penyaluran hasil produksi (telur) dapat dilakukan secara langsung dengan menjualnya ke pasar atau secara eceran, dimana harga jualnya lebih tinggi dibandingkan harga melalui agen/distributor/bakul.

4. Aspek Manajemen

Usaha dikelola oleh salah satu dari pemilik sebagai manajer yaitu Bapak Anwar. Tugas daripada manajer diantaranya mencari pelanggan dan memperluas daerah pemasaran, mendistribusikan produk ke pelanggan, meninjau jalannya proses produksi itik, berperan aktif membantu anak kandang dalam proses produksi, dan mengontrol kualitas produk. Manajer bertanggung jawab pada pemilik usaha. Manajer dibantu oleh seorang Penanggung Jawab Kandang (PJ kandang) dan PJ kandang dibantu dua orang anak kandang. Adapun Struktur organisasi pada Peternakan Harum Selalu Farm sebagai berikut:



Gambar 1: Struktur Organisasi Peternakan Harum Selalu Farm

Berdasarkan analisis aspek manajemen, usaha ini sudah layak dijalankan. Hal ini dikarenakan telah memiliki garis koordinasi yang jelas dan tegas.

5. Aspek Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya dapat dikatakan Peternakan Harum Selalu Farm layak dijalankan. Hal ini dikarenakan banyaknya dampak positif yang ditimbulkan misalnya menyediakan lapangan pekerjaan baru, menggiatkan kegiatan ekonomi *off farm* agribisnis itik, dan mempopulerkan mengkonsumsi telur itik asin untuk meningkatkan gizi masyarakat.

Berdasarkan analisis aspek lingkungan, dapat dikatakan Peternakan Harum Selalu Farm layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan adanya dampak positif terhadap lingkungan yakni sebagai penyedia pupuk kandang. Selain itu upaya mengantisipasi pencemaran udara berupa bau sudah diantisipasi dengan membangun kandang yang cukup jauh dari permukiman warga, kandang model tertutup, dan dilakukan pembersihan secara rutin dan teratur sehingga kandang terjamin kebersihannya.

C. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Harum Selalu Farm dari Aspek Finansial

1. Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku Pakan terhadap Produksi Telur

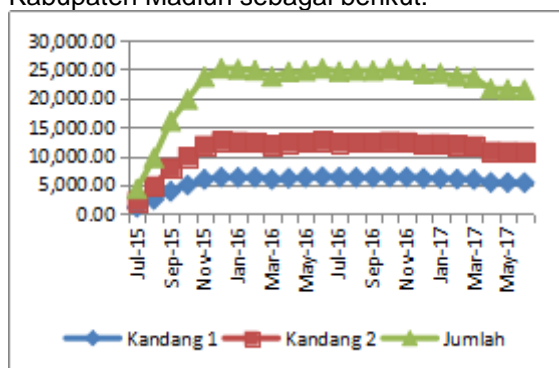
Pengaruh kenaikan harga bahan baku pakan terhadap produksi telur sebagai berikut:

Tabel 2. Data Produksi Telur (kg) Per Bulan

No	Bulan	Kandang 1	Kandang 2	Jumlah
1	Jul-15	1.082,27	1.058,33	2.140,61
2	Aug-15	2.419,51	2.402,75	4.822,27
3	Sep-15	3.834,98	4.169,11	8.004,09
4	Oct-15	4.949,84	4.946,53	9.896,37
5	Nov-15	5.921,28	5.924,60	11.845,88
6	Dec-15	6.287,07	6.298,30	12.585,37
7	Jan-16	6.253,20	6.245,84	12.499,04
8	Feb-16	6.248,42	6.159,86	12.408,28
9	Mar-16	5.910,97	5.968,60	11.879,57
10	Apr-16	6.121,39	6.158,39	12.279,78
11	May-16	6.239,21	6.122,68	12.361,89
12	Jun-16	6.376,55	6.196,14	12.572,69
13	Jul-16	6.263,33	6.038,92	12.302,25
14	Aug-16	6.254,49	6.137,23	12.391,72
15	Sep-16	6.251,91	6.121,57	12.373,48
16	Oct-16	6.313,76	6.221,18	12.534,94
17	Nov-16	6.315,97	6.135,20	12.451,17
18	Dec-16	6.120,29	5.984,98	12.105,28
19	Jan-17	6.075,56	6.071,87	12.147,43
20	Feb-17	5.961,42	5.911,17	11.872,59
21	Mar-17	5.887,60	5.889,26	11.776,86
22	Apr-17	5.401,05	5.398,28	10.799,33
23	May-17	5.374,98	5.375,45	10.750,43
24	Jun-17	5.351,01	5.373,72	10.724,73
Total:		133.216,07	132.309,98	265.526,05

Sumber: Data Peternakan “Harum Selalu Farm” Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun Diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dibuat grafik untuk mengetahui fluktuasi perkembangan produksi telur Peternakan “Harum Selalu Farm” Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun sebagai berikut:



Sumber: Tabel 2 Diolah 2017

Gambar 2 : Grafik Perkembangan Produksi Telur

Berdasarkan pada grafik 1. dapat diketahui bahwa ternyata ada peningkatan untuk produksi telur terutama pada bulan Juli 2015 hingga Desember 2015 kemudian stabil untuk tahun 2016 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017.

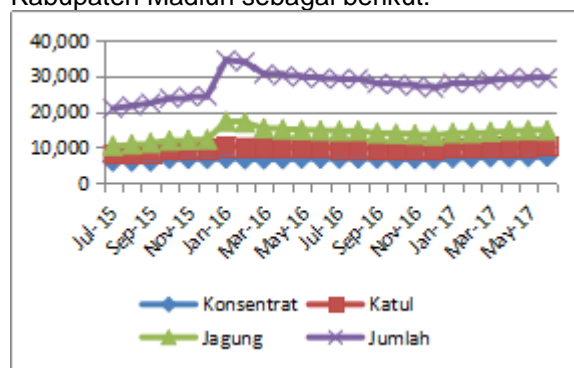
Adapun perincian data harga pakan yang digunakan oleh Peternakan “Harum Selalu Farm” Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun yang dilihat dari konsentrat, katul dan jagung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Harga Pakan (Rp) Per Bulan

Tgl	Bulan	Kon-sentrat	Katul	Jagung	Jumlah
01	Jul-15	6.000	2.100	2.350	10.450
01	Aug-15	6.000	2.400	2.400	10.800
01	Sep-15	6.000	2.600	2.600	11.200
01	Oct-15	6.750	2.750	2.350	11.850
01	Nov-15	6.750	2.850	2.500	12.100
01	Dec-15	6.750	2.900	2.550	12.200
01	Jan-16	6.850	3.400	7.000	17.250
01	Feb-16	6.650	3.400	6.900	16.950
01	Mar-16	6.650	3.350	5.300	15.300
01	Apr-16	6.700	3.325	5.000	15.025
01	May-16	6.825	3.100	4.900	14.825
01	Jun-16	6.850	3.000	4.800	14.650
01	Jul-16	6.800	2.900	4.850	14.550
01	Aug-16	6.850	2.850	4.900	14.600
01	Sep-16	6.800	2.650	4.500	13.950
01	Oct-16	6.700	2.700	4.400	13.800
01	Nov-16	6.700	2.850	4.000	13.550
01	Dec-16	6.700	2.800	3.800	13.300
01	Jan-17	7.000	3.000	4.000	14.000
01	Feb-17	7.100	2.800	4.100	14.000
01	Mar-17	7.200	2.950	4.200	14.350
01	Apr-17	7.200	2.950	4.500	14.650
01	May-17	7.300	2.900	4.600	14.800
01	Jun-17	7.400	3.000	4.300	14.700
Total:		162.525	69.525	100.800	332.850

Sumber: Data Peternakan “Harum Selalu Farm” Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun Diolah 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dibuat grafik untuk mengetahui fluktuasi harga pakan yang digunakan oleh Peternakan “Harum Selalu Farm” Desa Slambur, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun sebagai berikut:



Sumber: Tabel 3 Diolah 2017

Gambar 3 : Grafik Perkembangan Harga Pakan (Rp)

Berdasarkan pada grafik 2. dapat diketahui bahwa ternyata terjadi fluktuasi harga pakan yang dilihat dari konsentrat, katul dan jagung, terutama pada harga jagung mengalami peningkatan pada bulan Januari 2016, kemudian mengalami penurunan secara perlahan-lahan mulai Pebruari 2016 hingga

Januari 2017. Dan bulan Februari 2017 hingga Juni 2017 mengalami kenaikan lagi.

Kemudian dilakukan analisis regresi untuk mengetahui hasil pengaruh antara harga pakan terhadap produksi telur dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3401.974	3254.955		-1.045	.307
HARGA	1.043	.233	.690	4.477	.000
PAKAN					

a. Dependent Variable: PRODUKSI TELUR

Sumber: Data Primer yang Diolah

Persamaan regresi:

$$Y = -3401,974 + 1.043 X$$

Dimana: Y = produksi telur

X = harga pakan

Berdasarkan pada tabel 5. diketahui bahwa nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara harga pakan terhadap produksi telur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh harga pakan terhadap produksi telur. Nilai koefisien regresi sebesar 1,043 menunjukkan adanya pengaruh negatif. Jadi semakin tinggi harga pakan baik katul, konsentrat maupun jagung, maka akan semakin menurunkan produksi telur yang ada. Hal ini disebabkan karena apabila harga pakan semakin meningkat berarti budget atau dana yang dikeluarkan semakin tinggi sehingga dengan dana yang tetap akan cenderung menurunkan produksi telur yang ada.

2. Analisis Biaya dan Manfaat Budidaya Peternakan itik Petelur

a. Pendapatan Peternakan Harum Selalu Farm

Pendapatan usaha ternak adalah nilai penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dengan nilai uang. Rata-rata produksi Harum Selalu Farm per hari sebanyak 368,79 kg dengan harga Rp 12.028.

b. Biaya-biaya Produksi Peternakan Harum Selalu Farm

Adapun rincian biaya-biaya dari peternakan Harum Selalu Farm, yaitu :

1) Fixed Cost

Fixed cost atau biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan oleh peternak yang besar

kecilnya tidak mempengaruhi terhadap hasil produksinya, terdiri dari :

- Biaya Pembuatan Kandang
Pemilik peternakan mengeluarkan biaya sebesar Rp 365.000.000,- untuk membangun kandang. Penyusutan kandang 10% = Rp. 36.500.000,-
- Biaya Tenaga Kerja
Usaha peternakan ini di bantu oleh 4 orang pekerja, dimana masing- masing pekerja memiliki gaji sebesar Rp 600.000,- per bulan = Rp. 2.400.000,-

2) Variable Cost

Variable Cost atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksinya, terdiri dari :

- Pembelian bibit itik petelur dara sebanyak 9.000 ekor, harga per ekor Rp. 45.000,- = Rp. 405.000.000,-
- Biaya listrik dan air per bulan = Rp. 550.000,-
- Rata-rata biaya obat-obatan dan vaksin per bulan sebesar Rp 2.250.000,-, sedangkan untuk biaya vitamin ternak per bulan sebesar Rp. 1.200.000,-.
- Biaya Bahan Baku atau Pakan (konsentrat, jagung, dan katul) pada ternak itik untuk 1 ekor itik per hari sebanyak 125 gram, dengan harga pakan rata-rata Rp. 3.900,- , dengan jumlah ternak 9.000 ekor, sehingga biaya bahan baku per bulan sebesar Rp. 80.496.000,-.

Tabel 6. Rata-rata Pengeluaran Biaya Di Peternakan Harum Selalu Farm

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	
	– Penyusutan kandang	Rp. 36.500.000
	– Gaji karyawan	Rp. 2.400.000
	Total Fixed Cost	Rp 38.900.000
2	Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	
	– Bibit itik petelur dara 9.000 ekor x @ Rp. 45.000	Rp.405.000.000
	– Biaya listrik dan air	Rp. 550.000
	– Obat-obatan dan Vaksin	Rp. 2.250.000
	– Vitamin	Rp. 1.200.000
	– Pakan	Rp. 80.496.000
	Total Variable Cost	Rp 489.496.000

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Dengan adanya data di atas, dapat dilakukan analisis biaya dan manfaat menggunakan :

a. Analisis B/C Ratio

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Benefit}}{\text{Total Cost}}$$

$$= \frac{30 \text{ hari} \times (368,79 \text{ kg} \times \text{Rp } 12.028)}{30 \text{ hari} \times (1.125 \text{ kg} \times \text{Rp } 3.900)}$$

$$= 1,011$$

Adapun besarnya B/C Ratio peternakan Harum Selalu Farm adalah sebesar (1,011 >1) yang berarti bahwa usaha peternakan tersebut *feasible* (untung).

b. Analisis Analisis BEP:

$$TC = TR$$

$$FC + VC = P \times Q$$

$$38.900.000 + 489.496.000 = 12.028 \times Q$$

$$528.396.000 = 12.028 \times Q$$

$$Q = 43.930,5 \text{ kg}$$

Nilai untuk BEP peternakan *Harum Selalu Farm* mencapai titik impas pada saat produksi telur ke 43.930,5 kg.

BEP (dalam Rp):

$$BEP \text{ (Rp)} = 43.930,5 \times \text{Rp } 12.028$$

$$= \text{Rp. } 528.396.054$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa BEP atau titik impas dalam Rupiah adalah sebesar Rp 528.396.054,-

c. Analisis Analisis R/C :

$$\text{Rumus: } R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan :

R/C = revenue cost / biaya keuntungan
 TR = total revenue / total penerimaan
 TC = total cost biaya

$$TR = (265.526,05 \text{ kg} \times \text{Rp. } 12.028) + (9.000 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 45.000)$$

$$= 3.193.747.329 + 405.000.000$$

$$= 3.598.747.329$$

$$TC = (2.400.000 + 550.000 + 2.250.000 + 1.200.000 + 80.496.000 + 36.500.000) \times 24$$

$$= 123.396.000 \times 24$$

$$= 2.961.504.000$$

$$R/C = 3.598.747.329 / 2.961.504.000$$

$$= 1,22$$

Kesimpulan:

Peternakan *Harum Selalu Farm* mengalami keuntungan, sebab jika nilai R/C yaitu (1,22) >1 usaha itu dikatakan mengalami keuntungan jadi layak untuk di usahakan.

d. Analisis Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.598.747.329 - 2.961.504.000}{2.961.504.000} \times 100\%$$

$$= \frac{637.243.329}{2.961.504.000} \times 100\% = 21,51\%$$

Usaha peternakan *Harum Selalu Farm* mengalami keuntungan sebesar 21,51% (tergolong rendah).

D. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara kenaikan harga pakan dengan produksi telur. Hal ini mengindikasikan bahwa ternyata apabila harga pakan semakin meningkat, berarti akan berdampak pada penurunan produksi telur yang dimiliki oleh Harum Selalu Farm. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya kenaikan yang berlawanan arah dalam arti apabila semakin meningkat harga pakan maka akan semakin menurunkan produksi telur. Jadi apabila harga pakan semakin meningkat maka dengan budget yang disediakan relative sama berarti akan menurunkan produksi telur yang ada.

Dilihat dari hasil analisis kelayakan usaha yaitu analisis biaya manfaat pada Harum Selalu Farm diketahui bahwa nilai B/C >1, maka usaha beternak itik petelur tersebut

dikatakan *feasible* (untung), dimana dapat diartikan bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,011.

Berdasarkan pada hasil perhitungan BEP dapat dikatakan bahwa perusahaan (Harum Selalu Farm) mencapai titik impas pada saat produksi telur ke 40.930,5 kg yang artinya adalah peternakan akan mengalami kerugian apabila produksinya di bawah 40.930,5 kg dimana biaya yang dikorbankan untuk faktor produksi lebih besar dari total penerimaan.

Pada peternakan itik, diketahui bahwa ada siklus itik. Siklus itik dapat terbagi menjadi 3 periode dalam setahun yaitu itik muda, itik potensial atau saat itik produktif dan pada saat itik menurun produksi telurnya.

Dengan mengetahui siklus itik, maka akan membuat sebuah peternakan menjadi lebih maju dalam produksi telurnya sekaligus meningkatkan keuntungan yang diperolehnya di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh harga bahan baku pakan terhadap produksi telur, dimana bila harga pakan semakin meningkat, berarti akan berdampak pada penurunan produksi telur yang dimiliki oleh Harum Selalu Farm.
2. Analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur dilihat dari aspek non finansial tergolong layak. Hal ini terbukti dari hasil analisis non finansial yang menunjukkan lokasi tepat, tersedianya bahan baku dan peralatan, tersedianya sarana dan prasarana, tidak bertentangan dengan peraturan (hukum) yang berlaku, aspek pasar dan pemasaran baik, aspek manajemen baik, aspek sosial dan lingkungan baik.
3. Analisis kelayakan usaha peternakan itik petelur dilihat dari aspek finansial tergolong layak. Hal ini terbukti dari hasil analisis finansial yang menunjukkan B/C Ratio peternakan Harum Selalu Farm adalah sebesar (1,011 >1) yang berarti bahwa usaha peternakan tersebut *feasible* (untung), titik impas saat produksi telur ke 43.930,5 kg (Rp 528.396.054,-), nilai R/C yaitu (1,22) >1 usaha itu dikatakan mengalami keuntungan jadi layak untuk untuk di usahakan dengan keuntungan 21,51%.(tergolong rendah).

Saran

1. Sebaiknya pihak Harum Selalu Farm dapat mempertahankan usahanya yang memiliki kinerja baik dan layak selama ini, jika dilihat dari harga pakan yang cenderung naik maka akan lebih baik menjaga tingkat konsumsi pakan yang ideal agar tidak mengalami kerugian dimana biaya produksi (khususnya konsumsi pakan) lebih besar dari tingkat produksi telur.
2. Harum Selalu Farm juga dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya dengan cara menambah jumlah itik petelur pada periode waktu berikutnya, selain itu sebaiknya juga membagi itik ke dalam beberapa periode usia guna menjaga siklus usia itik sehingga dapat memperbaiki kualitas telur hasil produksinya.
3. Untuk dapat menurunkan tingkat jumlah BEP serta mempercepat pencapaian titik BEP, sebaiknya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan harga jual telur melalui cara pendistribusian hasil produksi langsung ke pasar tanpa melalui perantara/tengkulak/ pengepul/distributor karena harga jualnya relatif lebih tinggi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara menurunkan total biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanu. 2007. Ilmu Ternak Itik. Karangan Imiah. Malang: Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
- Adiwilaga. A. 2004. Ilmu Usaha Tani. Bandung. Penerbit Alumnus.
- Affandi. Achmad. 2006. Pembangunan Pertanian di Indonesia. Jakarta. Departemen RI.
- Agoeng Widyatmoko. 2006. 100 Peluang Usaha. Jakarta. Media Kita
- Balai Pusat Penelitian Pertanian. 2002. Lima Tahun Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Bambang Agus. 2006. Mengelola Itik. Jakarta. Penerbit Kanisius.
- Beattie R. C Robert Taylor. 2006. Ekonomi Produksi. Yogyakarta. UGM Press
- Benyamin Molan. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi dua belas. Jakarta. Penerbit. PT. INDEKS

- Cahyono. B. 2004. *Beternak Ayam Ras Petelur Dalam Kandang Baterai*. Solo. CV. Aneka.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. 2004. *Buku Statistik Peternakan*. Yogyakarta
- Fauzi A. 2008. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gittinger. J.P. 2006. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta. UI – Press.
- Harahap. A. Arbi. A. Tami. D. Azhari. W. Dan Tan Bandaro. D. DT. 2008. *Pengaruh Manajemen Terhadap Produksi Telur Itik di Sumatera Barat*. Laporan Penelitian. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartono. D. 2008. *Pengaruh Galur dan Tingkat Kandungan Protein Ransum Terhadap Produksi dan Kualitas Telur Itik Lokal*. Karya Ilmiah. Fakultas Bogor. Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Husnan S. Muhammad S. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Ed ke-4. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Pencetak AMP YKPN.
- Husnan S. Suwarsono. 2009. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta. Penerbit dan Pencetak AMP YKPN
- Kadariah. L. Karlina dan C. Gray. 2008. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI .
- Kardjono. 2008. *Pakan Alternatif Itik Petelur*. Tribus No. 339 Tahun XXIX.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor. Prenada Media.
- Kotler P. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Jakarta. Gramedia .
- Mankiw G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.
- Mosher. A.T. 2007. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta. CV. Jasa Guna .
- Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. Jakarta. LP3ES.
- Murtidjo. Bambang Agus. 2008. *Mengelola Itik*. Jakarta. Penerbit Kanisius .
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Prasetyo. L. H. dan Susanti. T. 2007. *Persilangan Timbal Balik Antara Itik Tegal dan Itik Mojosari*. I. Awal Pertumbuhan dan Awal Bertelur. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 2 (3). h. 152-153. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Purwanti. 2009. *Peternakan Itik Rakyat Dalam Pembangunan Regional Di Karawang*. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor . Radja Grafindo Persada.
- Rasyaf. M. 2006. *Beternak Itik*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Rita. Yunus. 2009. *Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Semarang. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta. Liberty .
- Samosir. D. J. 2003. *Ilmu Ternak Itik*. Jakarta. PT. Gramedia dan Pemda DKI Jakarta.
- Saragih. B. 2008. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Jakarta. CV. Nasional.
- Simanjuntak L. 2005. *Tiktok Unggas Pedaging Renadh Lemak*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Situmorang. 2007. *Analisis Data Penelitian*. Medan. Penerbit USU Press.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Gramedia
- Suharno. B. Dan Amri. K. 2005. *Beternak Itik secara Intensif*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Suharno B, Setiawan T. 2009. *Beternak Itik Petelur di Kandang Baterei*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sumartini. 2004. *Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Pemadapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bandung)*.
- Suparmoko. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 3*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta

- Susanto. H. 2005. Siput Murbei Pengendalian dan Pemanfaatannya. Yogyakarta. Kanisius .
- Syawal. K. 2003. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Itik Petelur di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Skripsi. Bogor. Departemen Sosial Ekonomi Industri Peternakan. Fakultas Peternakan. IPB.
- Tarupay. E . S. Hatimah. dan P. Yulianti. 2001. Penelitian Pendahuluan Preferensi siput Murbei (*Pomaceae* sp.) Terhadap Tanaman Air dan Padi. Buletin Penelitian Perikanan Darat 10(1). 30-35.
- Tim Laboratorium Ilmu Makanan Ternak. 2009. Pendayagunaan Pakan Lokal Untuk Ransum Itik di desa Gunung Sari. kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Makalah. Fakultas Peternakan. IPB. Bogor
- Winarno. FG dan S. Koswara. 2002. Telur. Komposisi. Penanganan dan Pengolahannya. Bogor. M-Brio Press.
- Windhyarti S S. 2003. *Beternak Itik Tanpa Air*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya